

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA  
MELALUI GROUP *RESUME***

**JURNAL**

Oleh

**DESI AYUNA  
SISWANTORO  
SUYANTO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

Judul Skripsi : PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL  
BELAJAR SISWA MELALUI *GROUP  
RESUME*

Nama Mahasiswa : DESI AYUNA

Nomor Pokok Mahasiswa : 0913053002

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : S1 PGSD

Metro, Juni 2013  
Peneliti

Desi Ayuna  
NPM 0913053002

MENGESAHKAN

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Siswanto, M. Pd.  
NIP 195409291984031001

Drs. Suyanto, M. Pd.  
NIP 195206041978031006

## ABSTRAK

### PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI GROUP *RESUME*

Oleh

**Desi Ayuna\*)**

**Siswanto\*\*)**

**Suyanto\*\*\*)**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh aktivitas dan hasil belajar siswa yang masih rendah di kelas VA SDN 2 Metro Utara khususnya pada mata pelajaran IPS. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Group Resume*. Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan tiga siklus dan masing-masing siklus melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi dan tes hasil belajar. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan soal-soal tes kemudian dianalisis dengan data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase aktivitas dan hasil belajar siswa setiap siklus. Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 66,72%, meningkat pada siklus II sebesar 71,25%, dan meningkat lagi pada siklus III sebesar 79,53%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 4,53%, siklus II ke siklus III sebesar 8,28%. Begitu pula hasil belajar siswa yang selalu meningkat dari nilai rata-rata 64,4 pada siklus I, menjadi 69,5 pada siklus II, dan 77 pada siklus III. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 5,1, siklus II ke siklus III sebesar 7,5.

Kata kunci: Aktivitas Siswa, Hasil Belajar dan Model *Cooperative Learning Tipe Group Resume*.

Keterangan

- \*) Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA jln. Budi Utomo No.4 Margorejo, Metro Selatan)
- \*\*) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA jln. Budi Utomo No.4 Margorejo Metro Selatan)
- \*\*\*) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA jln. Budi Utomo No.4 Margorejo Metro Selatan)

## **ABSTRACT**

### **INCREASED ACTIVITY AND STUDENT LEARNING OUTCOMES THROUGH GROUP *RESUME***

**By**

**Desi Ayuna\*)**

**Siswanto\*\*)**

**Suyanto\*\*\*)**

This research was motivated by the low of activity and student learning outcomes graders VA Elementary School 2 North Metro especially in social studies. The purpose of this research is to increase the activity and student learning outcomes in social studies using a cooperative learning model type group resume. Use research methods Classroom Action Research with three cycles and each cycle through the four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Collecting data by observation and achievement test. Means of data collection using observation sheets and test items were then analyzed with qualitative data and quantitative data. The results showed an increase in the percentage of activity and student learning outcomes of each cycle. Percentage of student learning activities in the first cycle of 66.72%, an increase in the second cycle of 71.25%, and increased again in the third cycle of 79.53%. Increase from cycle I to cycle II of 4.53%, the second cycle to the third cycle of 8.28%. Similarly, student learning outcomes is increasing from an average value of 64.4 in the first cycle, to 69.5 in the second cycle, and 77 on the third cycle. Average improvement of student learning outcomes from the first cycle to the second cycle of 5.1, the second cycle to the third cycle of 7.5.

**Keywords:** Student Activities, Results Learning and Cooperative Learning Model Type Group Resume.

#### **Information**

- \*)** Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA jln. Budi Utomo No.4 Margorejo, Metro Selatan)
- \*\*)** Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA jln. Budi Utomo No.4 Margorejo Metro Selatan)
- \*\*\*)** Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA jln. Budi Utomo No.4 Margorejo Metro Selatan)

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dan berguna sekali dalam kehidupan manusia. Bahkan tidak hanya penting bagi individu sendiri melainkan sangat penting bagi pembangunan bangsa dan negara. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 (ayat 1) dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Ki Hadjar Dewantara (dalam Ikhsan, 2005: 3) menyatakan pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual), dan tubuh anak. Dari uraian tersebut, maka pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan terencana yang memberikan pengarahan dan bimbingan kepada anak dalam pertumbuhannya serta mengembangkan potensi anak baik dalam pola pikir maupun tingkah laku.

Mengingat pentingnya pendidikan tersebut, maka banyak sekali didirikan sekolah-sekolah, baik sekolah dasar, sekolah menengah, maupun perguruan tinggi. Tujuan didirikannya sekolah ini diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia dengan mengadakan kegiatan belajar mengajar di sekolah sesuai tahap kemampuan anak. Dalam kegiatan pembelajaran perlu diukur tingkat keberhasilan dari pembelajaran tersebut. Suprijono (2011: 13) mengungkapkan bahwa pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara dan perbuatan mempelajari.

Pembelajaran akan menjadi lebih menarik apabila guru menyampaikan materi menggunakan metode, model ataupun media dalam pembelajaran. Hal ini sangat penting untuk menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih fokus terhadap materi yang diberikan. Salah satu cara untuk membuat pembelajaran lebih menarik guru dapat menerapkan model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Untuk peningkatan kualitas pembelajaran salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah mengurangi bahkan jika perlu menghilangkan dominasi sistem penyampaian pelajaran yang membuat siswa merasa bosan, yaitu dapat menggunakan model *cooperative learning*.

Roger, (dalam Huda, 2011: 29) mengungkapkan pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Model *cooperative learning* ini diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung dalam profesi keguruan dan pendidikan. Masalah ini selalu muncul dalam setiap penyampaian materi pembelajaran. Salah satunya pada mata pelajaran IPS.

Sardjiyo, (2009: 1.27), berpendapat bahwa IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI sampai SMP/MTS. Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji separangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memuat materi geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik disiapkan dan diarahkan agar mampu menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas VA SDN 2 Metro Utara pada mata pelajaran IPS di semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 mengenai aktivitas dan hasil belajar siswa yang telah dicapai masih rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 63. Hal ini dapat dilihat dari hasil mid semester ganjil mata pelajaran IPS tahun pelajaran 2012/2013 masih banyak yang belum tuntas, dari 20 siswa hanya 5 siswa atau 23,8% yang nilainya di atas KKM dan 16 siswa atau 76,2% belum mencapai KKM. Sedangkan rendahnya aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari proses pembelajaran, yaitu masih sedikit siswa yang berani mengungkapkan pendapat atau bertanya dan banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: (1) cara mengajar guru masih menggunakan metode mengajar yang bersifat konvensional seperti guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga membuat siswa merasa bosan dan kurang menarik, (2) pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga siswa cenderung ribut, mengganggu teman dan mengobrol yang menyebabkan pembelajaran tidak kondusif, (3) kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan.

Permasalahan tersebut dapat diatasi salah satunya dengan cara penggunaan model pembelajaran yang cocok, sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta siswa menjadi lebih aktif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model *cooperative learning* tipe *group resume*.

Menurut Wilt (dalam <http://wawasan.biologi.blogspot.com>) *group resume* adalah sebuah *resume* menggambarkan hasil yang telah dicapai oleh individu. *Resume* ini akan menjadi menarik untuk dilakukan dalam *group* dengan tujuan membantu siswa menjadi lebih akrab atau melakukan *team building* (kerjasama kelompok) yang anggotanya saling mengenal sebelumnya.

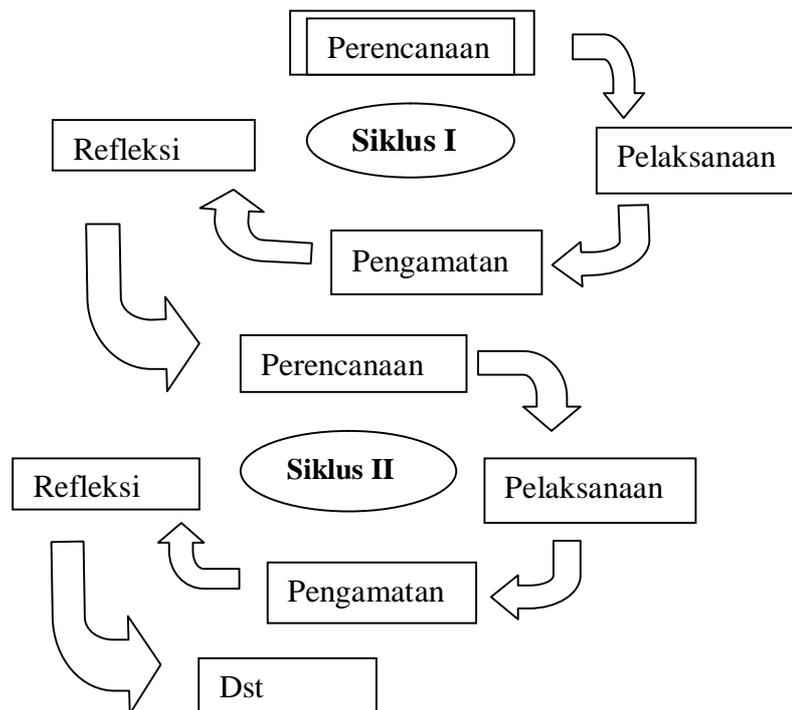
Model ini menekankan pada kerja sama siswa dalam kelompok, maksudnya siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil terdiri dari 3-6 orang, dari masing-masing kelompok diminta untuk membuat *resume* dengan pemberian materi yang berbeda. Dengan penggunaan model pembelajaran *group resume* akan menjadikan siswa lebih aktif dan mudah memahami sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini karena dalam membuat *resume* siswa telah melalui beberapa proses yaitu mendengar, melihat, menulis dan mengungkapkan materi yang dipelajari. Dengan demikian, tentunya siswa akan lebih mudah untuk memahami dan mudah mengingat materi yang dipelajari.

Silberman (2006: 23) menyatakan kata bijak yang disebut paham belajar aktif, yaitu: yang saya dengar, saya lupa. Yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat. Yang saya dengar, lihat dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai paham. Dan yang saya dengar, lihat, bahas dan terapkan, saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan. Yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasi. Terkait pendapat tersebut tentunya model *cooperative learning* tipe *group resume* dapat diterapkan agar pembelajaran yang diberikan dapat diterima siswa dengan mudah.

Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang penggunaan model *cooperative learning* tipe *group resume* terkait dengan upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VA SDN 2 Metro Utara tahun pelajaran 2012/2013.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Wardani (2007: 1.4) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Model penelitian ini menggunakan sistem spiral refleksi dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Model penelitian yang digunakan pada SDN 2 Metro Utara seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1 siklus penelitian tindakan kelas.  
Modifikasi dari Wardani (2007: 2.4).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VA SD Negeri 2 Metro Utara Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 20 orang siswa, terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa nontes meliputi panduan lembar observasi, dokumentasi, dan wawancara serta teknik tes berupa tes hasil belajar siswa. Dari data yang telah didapat dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari tiga siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dengan urutan penelitian yaitu siklus I dilaksanakan pada tanggal 21 dan 25 Februari 2013. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 Februari dan 4 Maret 2013. Siklus III dilaksanakan pada tanggal 7 dan 11 Maret 2013.

### **Siklus I**

#### **Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Siklus I**

Rata-rata aktivitas siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *group resume* pada siklus I pertemuan pertama adalah 65,63% dan pertemuan kedua menjadi 67,81%, mengalami peningkatan sebesar 2,18% dengan persentase rata-rata aktivitas siswa sebesar 66,72% dengan kategori cukup aktif.

#### **Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus I**

Kinerja guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *group resume* pada siklus I pertemuan pertama adalah 65,44 dan pertemuan kedua meningkat menjadi 68,4. Dengan demikian, nilai rata-rata kinerja guru pada siklus I adalah 67 dengan kategori keberhasilan cukup baik.

#### **Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus I sebesar 64,4. Sedangkan tingkat keberhasilan hasil belajar siswa pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditargetkan, karena hanya 9 siswa (55%) memperoleh nilai  $\geq 63$  dan sebanyak 11 siswa (45%) memperoleh nilai  $\leq 62$ .

### **Siklus II**

#### **Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Siklus II**

Rata-rata aktivitas siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *group resume* pada siklus II pertemuan pertama adalah 69,69% dan pertemuan kedua menjadi 72,81%, mengalami peningkatan sebesar 3,12% dengan persentase rata-rata aktivitas siswa sebesar 71,25%, dengan kategori cukup aktif.

#### **Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus II**

Kinerja guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *group resume* siklus II pertemuan pertama sebesar 71 dan pada pertemuan 2 adalah 72,05. Nilai rata-rata kinerja guru siklus II adalah 71,53 kategori keberhasilan baik.

### Hasil Belajar Siswa Siklus II

Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 69,5. Sedangkan tingkat keberhasilan hasil belajar siswa siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditargetkan namun belum maksimal, karena hanya 13 siswa (65%) memperoleh nilai  $\geq 63$  dan sebanyak 7 siswa (35%) memperoleh nilai  $\leq 62$ .

### Siklus III

#### Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Siklus III

Rata-rata aktivitas siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *group resume* pada siklus III pertemuan pertama adalah 77,5% dan pertemuan kedua menjadi 81,56%, mengalami peningkatan sebesar 4,06% dengan persentase rata-rata aktivitas siswa sebesar 79,53% dengan kategori aktif.

#### Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus III

Kinerja guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *group resume* pada siklus III pertemuan pertama sebesar 78,41. Pada siklus III pertemuan 2 meningkat menjadi 80,14. Dengan demikian, nilai rata-rata kinerja guru pada siklus III adalah 79,3 dengan kategori keberhasilan sangat baik.

### Hasil Belajar Siswa Siklus III

Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus III sebesar 77. Sedangkan tingkat keberhasilan belajar siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditargetkan dengan optimal, sebanyak 17 siswa (85%) memperoleh nilai  $\geq 63$  dan sebanyak 3 siswa (15%) memperoleh nilai  $\leq 62$ .

## PEMBAHASAN

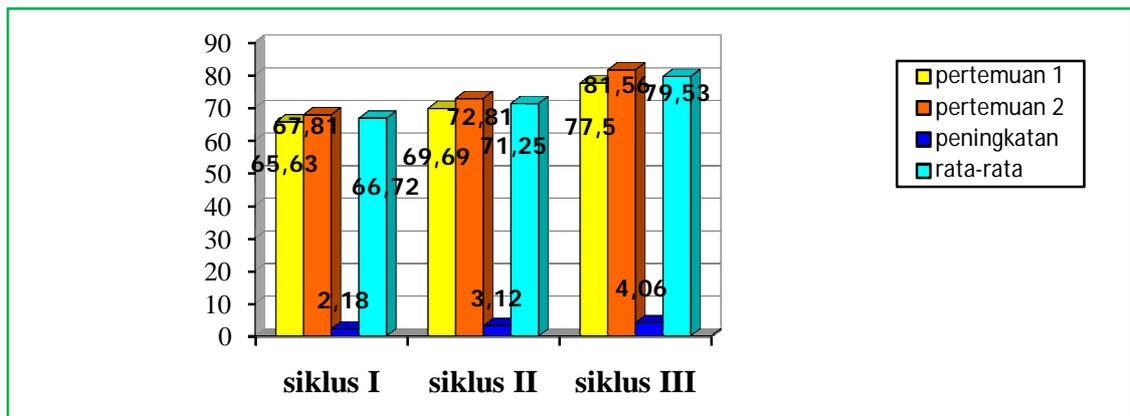
### Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan, rekapitulasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *group resume* sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan Persentase Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran.

Siklus	Nilai aktivitas (%)		Peningkatan (%)	Rata-rata (%)
	Pertemuan 1	Pertemuan 2		
I	65,63%	67,81%	2,18%	66,72%
II	69,69%	72,81%	3,12%	71,25%
III	77,5%	81,56%	4,06%	79,53%

Rekapitulasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada tabel di atas, jika dilihat pada grafik peningkatan persentase aktivitas siswa dalam proses pembelajaran setiap siklusnya, maka tampak sebagai berikut.



Grafik 1. Rekapitulasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan rekapitulasi peningkatan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa, Pada siklus I aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menunjukkan rata-rata persentase sebesar 66,72% dalam kategori “cukup aktif”. Pada siklus II aktivitas siswa menunjukkan peningkatan sebesar 71,25%. Dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 4,53% dalam kategori “cukup aktif”. Pada siklus III aktivitas siswa meningkat menjadi 79,53%, dari siklus II ke siklus III meningkat sebesar 8,28% dalam kategori “aktif”.

Hal ini membuktikan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *group resume* dapat meningkatkan aktivitas siswa. Pembelajaran IPS melalui model *cooperative learning* tipe *group resume* lebih menekankan pada aktivitas siswa dalam belajar. Siswa dituntut untuk terlibat secara langsung baik dari sikap, perhatian, pikiran, dan aktivitas belajar lainnya. Hal ini sesuai pendapat Kunandar (2010: 277) bahwa aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

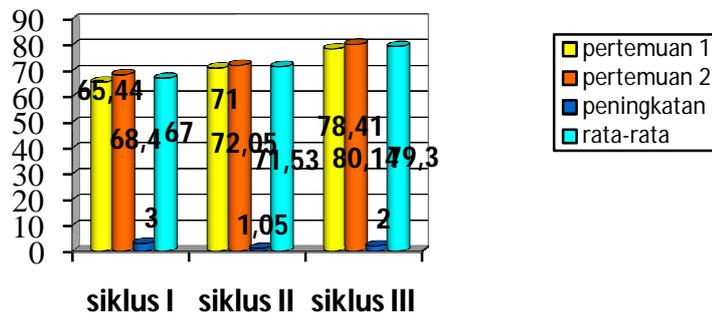
### Peningkatan Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan, peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *group resume* sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Peningkatan Persentase Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran

Siklus	Nilai pencapaian (%)		Peningkatan (%)	Rata-rata	Kategori keberhasilan
	Pertemuan 1	Pertemuan 2			
I	65,44%	68,4%	3%	67%	Cukup
II	71%	72,05%	1,05%	71,53%	Baik
III	78,41%	80,14%	2%	79,3%	Sangat Baik

Rekapitulasi nilai kinerja guru pada siklus I, II, III dalam table di atas, apabila dibuat dalam bentuk grafik peningkatan, maka akan tampak seperti gambar di bawah ini.



Grafik 2. Rekapitulasi Peningkatan Persentase Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran Tiap Siklus

Berdasarkan rekapitulasi peningkatan rata-rata nilai kinerja guru dalam tabel maupun grafik dapat disimpulkan bahwa pada siklus I pertemuan 1 nilai kinerja guru sebesar 65,44 dan pada pertemuan 2 sebesar 68,4 dengan peningkatan 3. Rata-rata nilai kinerja guru dalam pembelajaran pada siklus I adalah 67.

Siklus II pertemuan 1 nilai kinerja guru dalam pembelajaran sebesar 71 dan 72,05 pada pertemuan 2 dengan peningkatan sebesar 1,05. Rata-rata nilai kinerja guru dalam pembelajaran adalah 71,53. Siklus III pertemuan I nilai kinerja guru sebesar 78,41 dan pada pertemuan 2 sebesar 80,14 dengan peningkatan sebesar 2. Nilai rata-rata kinerja guru dalam pembelajaran sebesar 79,3.

Pembelajaran dengan IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *group resume* merupakan pembelajaran yang cocok bagi guru untuk diterapkan di kelas, karena guru berperan sebagai fasilitator untuk membantu siswa aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparno (dalam Trianto, 2010: 75) bahwa prinsip-prinsip belajar antara lain; (1) pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif, (2) tekanan dalam proses belajar terletak pada siswa, (3) mengajar adalah membantu siswa, (4) tekanan dalam proses belajar lebih pada proses bukan pada hasil akhir, (5) kurikulum menekankan partisipasi siswa, dan (6) guru sebagai fasilitator.

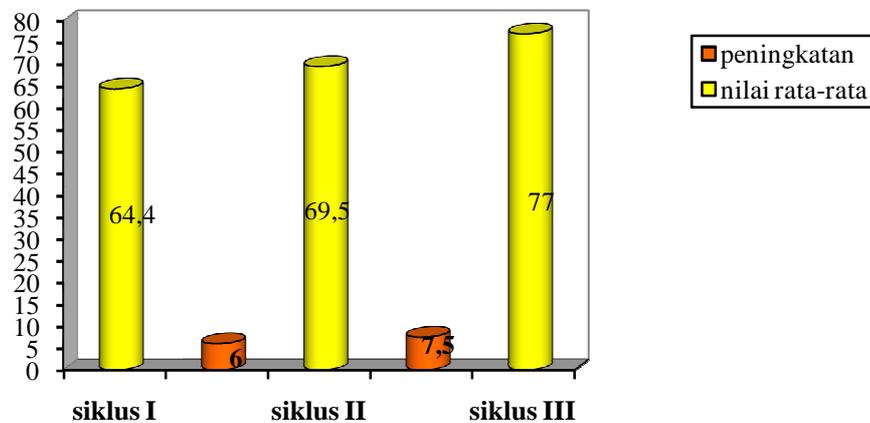
### Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan observer dapat dilihat rekapitulasi peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *group resume* sebagai berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Peningkatan Nilai Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran.

Nilai	Siklus		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
	$\Sigma$ siswa	$\Sigma$ siswa	$\Sigma$ siswa
$\leq 62$	11	7	3
$\geq 63$	9	13	17
Nilai rata-rata	64,4	69,5	77
Peningkatan	6		7,5

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *group resume* dari setiap siklus mengalami peningkatan, mulai dari siklus I ke siklus II, dan dari siklus II ke siklus III. Hal tersebut dapat diperjelas pada grafik berikut.



Grafik 3. Rekapitulasi Peningkatan Nilai Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran.

Berdasarkan tabel maupun grafik tersebut, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada rata-rata hasil belajar siswa. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 64,4, pada siklus II meningkat menjadi 69,5 dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 77. Dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 6 dan peningkatan dari siklus II ke siklus III sebesar 7,5.

Dengan penggunaan model pembelajaran *group resume* akan menjadikan siswa lebih aktif dan mudah memahami sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini karena dalam membuat *resume* siswa telah melalui beberapa proses yaitu mendengar, melihat, menulis dan mengungkapkan materi yang dipelajari. Dengan demikian, tentunya siswa akan lebih mudah untuk memahami dan mudah mengingat materi yang dipelajari.

Silberman (2006: 23) menyatakan kata bijak yang disebut paham belajar aktif, yaitu: yang saya dengar, saya lupa. Yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat. Yang saya dengar, lihat dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai paham. Dan yang saya dengar, lihat, bahas dan terapkan, saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan. Yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasi. Terkait pendapat tersebut tentunya model *cooperative learning* tipe *group resume* dapat diterapkan agar pembelajaran yang diberikan dapat diterima siswa dengan mudah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VA SDN 2 Metro Utara dapat ditingkatkan melalui model *cooperative learning* tipe *group resume*. Hal ini sesuai dengan peningkatan persentase rata-rata aktivitas siswa pada tiap siklus, yaitu 66,72% pada siklus I, menjadi 71,25% pada siklus II, dan meningkat lagi menjadi 79,53% pada siklus III.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VA SDN 2 Metro Utara dapat ditingkatkan melalui model *cooperative learning* tipe *group resume*. Hal ini sesuai dengan hasil belajar siswa yang selalu meningkat pada tiap siklus, yaitu 64,4 pada siklus I, meningkat menjadi 69,5 pada siklus II, dan 77 pada siklus III.

### **Saran**

#### **Bagi siswa**

Diharapkan mampu mengikuti berbagai model pembelajaran yang digunakan oleh guru, sehingga pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

#### **Bagi guru**

Diharapkan dapat mencoba menggunakan model *cooperative learning* tipe *group resume* pada pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada saat proses pembelajaran sebaiknya guru memotivasi siswa agar siswa mampu menggali dan menemukan sendiri pengetahuannya secara aktif dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **Bagi sekolah**

Diharapkan dapat mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran, baik secara moral dan materi.

#### **Bagi mahasiswa**

Khususnya mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) diharapkan mampu menerapkan dan mengembangkan ilmu yang dipelajari selama dan setelah mengikuti perkuliahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Ikhsan, Fuad. 2005. *Dasar-dasar Kependidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (nomor 22 tahun 2006. BSNP. 2006).
- Sardjiyo. 2009. *Pendidikan IPS di SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Silberman, Melvin. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nusamedia. Bandung.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative learning dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana. Surabaya.
- Undang-Undang Sisdiknas (UU RI No. 20 Tahun 2003 PT. Sinar Grafika. Jakarta.). 2008.
- Wardani, I.G.A.K. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Wilt, Agung. 2012. *Strategi Pembelajaran Aktif*.  
<http://wawasanbiologi.blogspot.com/2012/02/strategi-pembelajaran-aktif.html>. Diakses pada tanggal 20/11/2012. 11.30 WIB.